



**ANALYSIS OF READING ABILITY IN INDONESIAN STUDENTS IN CLASS II C SD
NEGERI 3 MERBAU MATARAM MERBAU MATARAM DISTRICT SELATAN LAMPUNG
DISTRICT ACADEMIC YEAR 2021/2022**

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS II C
SD NEGERI 3 MERBAU MATARAM KECAMATAN MERBAU MATARAM KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Hidayati Suparman ^{1)*}; Qomario ²⁾; Nureva ³⁾,

¹⁾ Study Program of Primary Teacher Education

²⁾ STKIP Al-Islam Tunas Bangsa

³⁾ Study Program of Primary Teacher Education, STKIP Al-Islam Tunas Bangsa

e-mail: *hidayatisuparman9@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the reading ability of grade II C students of SD Negeri 3 Merbau Mataram, Merbau Mataram District, South Lampung Regency. The method used in this research is qualitative with descriptive qualitative research which prioritizes quality with the described results. The number of participants in this study was 45 people, namely 22 students of class II C who were given a test to analyze their reading ability, 22 parents of students, and 1 class teacher. Through the test, it was identified that there were 7 students who had reading difficulties. Researchers collected further data by using interview techniques with these students and their class teachers to find the causal factors. Based on the results of the study, the cause of many students experiencing this difficulty is due to lack of interest in student learning, lack of attention and guidance from parents in improving students' reading ability at home, and differences in intellectual intelligence between one student and another.

Keywords: Reading Ability, Indonesian Language

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca siswa kelas II C SD Negeri 3 Merbau Mataram Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang mana mengutamakan kualitas dengan hasil yang dideskripsikan. Jumlah partisipan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 45 orang, yaitu 22 siswa kelas II C yang diberikan tes untuk dianalisis kemampuan membacanya, 22 orang tua siswa dan 1 orang guru kelas. Melalui tes tersebut, diperoleh hasil identifikasi bahwa terdapat sebanyak 7 siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca. Peneliti mengumpulkan data selanjutnya dengan menggunakan teknik wawancara kepada siswa tersebut beserta guru kelas untuk mencari faktor penyebabnya. Berdasarkan hasil penelitian, penyebab banyaknya siswa mengalami kesulitan ini adalah karena kurangnya minat belajar siswa, kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua dalam peningkatan kemampuan membaca siswa di rumah, dan perbedaan kecerdasan intelektual antara siswa satu dan yang lainnya.

Kata Kunci : Kemampuan Membaca, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan dunia tentang makna pendidikan, pendidikan dihadapkan dengan tantangan yang semakin berat. Pendidikan harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang utuh. Saat ini sumber daya manusia dititikberatkan pada kompetensi berpikir dan berkomunikasi. Dalam kompetensi berpikir diharapkan sumber daya manusia mempunyai kemampuan komunikasi dalam bekerja sama serta menyampaikan ide-ide dan kreatifitasnya.

Membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki seseorang. Mulyati (2019:8.4) mengatakan bahwa dalam membaca seseorang dituntut untuk mampu menghubungkan informasi yang diperoleh dari teks dengan kemampuan yang telah dimilikinya. Ini menunjukkan bahwa kejernihan kognitif memegang peranan penting dalam keberhasilan membaca. Oleh karena itu, dalam pembelajaran membaca tugas-tugas yang dengan sengaja melatih kemampuan kognitif murid dalam menghubungkan informasi tekstual dengan skemata yang dimiliki memegang peranan penting.

Lebih lanjut Burns, dkk. (dalam Farida, 2011) mengemukakan bahwa strategi pengenalan kata, sebagai bagian dari aspek asosiasi dalam proses membaca merupakan sesuatu yang esensial. Pemahaman bacaan tidak hanya berupa aktivitas menyandi (*decoding*) simbol-simbol ke dalam bunyi bahasa, tetapi juga membangun (*construct*) makna ketika berinteraksi dengan halaman cetak.

Agar hasil membaca dapat tercapai secara maksimal, pembaca harus menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca tersebut Syafi'ie (dalam Farida, 2011). Guru dan orang tua bisa membantu anak belajar bahas baku yang umumnya ditemukan pada buku-buku dengan menceritakan dan membaca cerita, mendorong kegiatan *show and tell*, mendorong diskusi kelas, dan mendorong permainan drama Burns dkk (dalam Farida, 2011).

Berdasarkan hasil prasurvey di SD Negeri 3 Merbau Mataram, peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya adalah kemampuan membaca siswa kurang, kesulitan membaca kata, mengeja suku kata, motivasi membaca siswa rendah. Permasalahan tersebut didukung dengan perolehan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II C pada semester 1 SD Negeri 3 Merbau Mataram yang belum optimal.

Berdasarkan hasil Ujian Tengah Semester Bahasa Indonesia siswa kelas II C masih cenderung rendah dengan ditandai banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu 70. Dari 22 siswa, hanya 10 siswa yang mencapai ketuntasan yaitu sebesar 45,45%, sedangkan sisanya 12 siswa nilainya belum mencapai ketuntasan yaitu sebesar 54,55%.

Permasalahan mengenai kemampuan membaca yang masih belum optimal merupakan masalah yang perlu diketahui sebab dan akibatnya karena kemampuan membaca merupakan aspek yang sangat penting dan berpengaruh bagi semua mata pelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul Analisis Kemampuan Membaca Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas II C SD Negeri 3 Merbau Mataram Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu untuk mendeskripsikan dan memberikan informasi terkait kemampuan membaca siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Merbau Mataram dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas 2 yang berjumlah 22 orang, wali kelas, dan wali murid. Instrument penelitian terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Format penilaian kemampuan membaca berdasarkan teori Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (dalam Nani Yuningsih, 2020) yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Penilaian Kemampuan Membaca Nyaring

No.	Unsur yang dinilai	Ya	Tidak
1.	Ketepatan dalam menyuarakan tulisan		
2.	Kewajaran lafal dalam membaca tulisan		
3.	Ketepatan intonasi dalam membaca tulisan		
4.	Kelancaran dalam membaca tulisan		
5.	Kenyaringan Suara		

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tes membaca yang dilakukan

kepada siswa kelas II C SD Negeri 3 Merbau Mataram dengan jumlah siswa 22 orang, dapat dilihat kemampuannya dalam membaca pada tabel berikut.

Tabel 2. Tes kemampuan membaca

NO	NAMA	ASPEK 1	ASPEK 2	ASPEK 3	ASPEK 4	ASPEK 5
1	Ainun Nabila Rahma	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
2	Alvano Alif Sudrajat	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
3	Anindita Belia Putri	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
4	Askana Sakhi	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
5	Dimas Adi Prayoga	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
6	Fathir Ahza Prasatyo	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
7	Gentza Aldric Sabuha	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
8	Heru	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
9	Jaya Surya Samudra	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
10	Leo Habibi	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
11	Malihatut Saniyah	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
12	M. Arjuna Suwardani	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
13	M. Setiyanto	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
14	Nabila Athifah	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
15	Nouval Fadhillah N	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
16	Qoriarsya Aditya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
17	Queensa Anjani A	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
18	Raffa Ramadhan M	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
19	Rinjani Elicea Ergi	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
20	Setia Habibi Zahyan	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya
21	Siti Nursyita K	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
22	Vega Selvina	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

Keterangan:

Aspek 1: ketepatan dalam menyuarkan tulisan

Aspek 2: kewajaran lafal dalam membaca tulisan

Aspek 3: ketepatan intonasi dalam membaca tulisan

Aspek 4: kelancaran dalam membaca tulisan

Aspek 5: kenyaringan suara

Berdasarkan hasil tes membaca, terdapat tujuh orang siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca. Adapun tujuh siswa tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

1. Alvano Alif Sudrajat

Diperoleh hasil tes membaca Alvano Alif Sudrajat bahwa pada aspek pertama, ia tidak tepat dalam menyuarkan kata-kata dan kalimat sederhana tulisan. Lalu pada aspek kedua, ia tidak membaca tulisan dengan kejelasan vokal dan ketepatan pengucapan, terdapat 3-5 kesalahan pelafalan. Pada aspek ketiga, ia membaca tulisan dengan penggunaan intonasi yang tidak tepat. Pada aspek keempat, ia tidak lancar dalam membaca tulisan, terdapat 3-5 kata yang pengucapannya terbata-bata. Dan pada aspek kelima, ia membaca dengan suara yang tidak jelas dan sangat kurang nyaring. Ketika dilakukan tes, Alvano Alif Sudrajat masih terbata-bata dalam membaca. Hal itu terbukti dengan belum lancarnya ia dalam membaca kata "silaturahmi", "keluarga", dan "suasana". Ia juga mengalami kesulitan dalam membaca kata yang berimbuhan, seperti kata "diadakan", "menandakan", "pewarna", "menikmati", dan "bergembira".

2. Jaya Surya Samudra

Hasil tes membaca pada Jaya Surya Samudra dalam aspek pertama, diperoleh bahwa ia tidak tepat dalam menyuarkan kata-kata dan kalimat sederhana pada tulisan. Selanjutnya pada aspek kedua, ia dalam membaca tulisan tidak dengan kejelasan vokal dan tidak tepat pengucapannya, terdapat 3-5 kesalahan pelafalan. Pada aspek ketiga, ia membaca tulisan dengan penggunaan intonasi yang tidak tepat. Pada aspek keempat, ia tidak

lancar dalam membaca tulisan, terdapat beberapa kata yang pengucapannya terbata-bata. Dan pada aspek kelima, ia membaca dengan suara yang tidak jelas dan sangat jurang nyaring. Adapun karakteristik yang ditemukan pada Jaya Surya Samudra saat dilakukan tes membaca ialah kesulitan membaca kata berimbuhan. Ia menghilangkan beberapa huruf dalam kata seperti "kebersamaan" menjadi "bersamaan", "menggunakan" menjadi "gunakan", kata "diberi" menjadi "beri", dan kata yang seharusnya "bergembira" menjadi "gembira".

3. Leo Habibi

Dari hasil tes membaca yang dilakukan pada Leo Habibi diketahui bahwa pada aspek pertama, ia tidak tepat dalam menyuarkan kata-kata dan kalimat sederhana tulisan. Lalu pada aspek kedua, ia membaca tulisan dengan kejelasan vokal dan ketepatan pengucapan yang tidak tepat. Pada aspek ketiga, ia membaca tulisan dengan penggunaan intonasi yang tidak tepat. Pada aspek keempat, ia tidak lancar dalam membaca tulisan, terdapat 3-5 kata yang pengucapannya terbata-bata. Dan pada aspek kelima, ia membaca dengan suara yang jelas dan nyaring. Dari hasil tes membaca yang dilakukan, terlihat bahwa Leo Habibi masih terbata-bata dalam membaca. Misalkan saja pada kata "silaturahmi", "menandakan", "mencetak", "menikmati", dan "mendengarkan".

4. Muhamad Setiyanto

Berdasarkan hasil tes membaca yang diperoleh Muhamad Setiyanto pada aspek pertama yaitu ia tidak tepat dalam menyuarkan kata-kata dan kalimat sederhana tulisan. Berikutnya pada aspek kedua, ia membaca tulisan dengan kejelasan vokal dan pengucapan yang tidak tepat. Pada aspek ketiga, ia membaca tulisan dengan penggunaan intonasi yang kurang tepat. Pada aspek keempat, ia kurang lancar dalam membaca tulisan, terdapat 3-5 kata yang pengucapannya terbata-bata. Dan pada aspek kelima, ia membaca dengan suara yang jelas dan nyaring. Berdasarkan tes membaca yang dilakukan terhadap Muhamad Setiyanto, ditemukan bahwa ia

masih mengalami kesulitan. Pada saat tes membaca, ia masih terbata-bata pada kata yang memiliki lebih dari dua suku kata. Seperti pada kata “silaturahmi”, “menandakan”, “menggunakan”, “menikmati”, dan “menyiapkan”.

5. Nouval Fadhilah Nabil

Diperoleh hasil tes membaca yang dilakukan Nouval Fadhilah Nabil dalam aspek pertama yaitu, ia kurang tepat dalam menyuarakan kata-kata dan kalimat sederhana pada tulisan. Selanjutnya pada aspek kedua, ia membaca tulisan dengan kejelasan vokal dan ketepatan pengucapan yang kurang tepat. Pada aspek ketiga, ia membaca tulisan dengan penggunaan intonasi yang kurang tepat. Pada aspek keempat, ia tidak lancar dalam membaca tulisan, terdapat 3-5 pengucapan yang terbata-bata. Dan pada aspek yang kelima, ia membaca dengan suara yang jelas dan nyaring. Ketika dilakukan tes membaca Nouval Fadhilah Nabil masih belum lancar. Ia masih terbata-bata saat membaca kata “silaturahmi”, “keluarga”, “menandakan”, “mencetak”, dan “menggunakan”.

6. Raffa Ramadhan Muzaki

Pada tes membaca yang dilakukan Raffa Ramadhan Muzaki diperoleh hasil pada aspek pertama bahwa ia kurang tepat dalam menyuarakan kata-kata dan kalimat sederhana tulisan. Berikutnya pada aspek kedua, ia membaca tulisan dengan kejelasan vokal dan ketepatan pengucapan yang tidak tepat, terdapat 3-5 kesalahan pelafalan. Pada aspek ketiga, ia membaca tulisan dengan penggunaan intonasi yang tidak tepat. Pada aspek keempat, ia tidak lancar dalam membaca tulisan, terdapat beberapa pengucapan kata yang terbata-bata. Dan pada aspek yang terakhir yaitu kelima, ia membaca dengan suara yang jelas dan nyaring. Hasil tes menunjukkan bahwa Raffa Ramadhan Muzaki masih belum tepat dalam membaca. Hal itu dilihat saat kata yang seharusnya “menandakan” dibaca menjadi “mengadakan”, kata “membuat” menjadi “membantu”, “semua” menjadi “semuanya”, dan kata “pewarna” menjadi “perwarnaan”.

7. Setia Habibi Zahyan

Perolehan hasil tes membaca yang dilakukan pada Setia Habibi Zahyan yaitu pada aspek pertama, ia kurang tepat dalam menyuarakan kata-kata dan kalimat sederhana tulisan. Lalu pada aspek kedua, ia membaca tulisan dengan kejelasan vokal dan ketepatan pengucapan yang kurang baik, terdapat 3-5 kesalahan pelafalan. Pada aspek ketiga, ia membaca dengan penggunaan intonasi yang tepat. Pada aspek keempat, ia lancar dalam membaca tulisan, hanya terdapat beberapa pengucapan kata yang terbata-bata. Dan aspek yang kelima, ia membaca dengan suara yang jelas dan nyaring. Pada tes yang dilakukan Setia Habibi Zahyan terlihat bahwa ia masih kesulitan dalam membaca. Hal itu terjadi pada kata “silaturahmi”, “diadakan”, “menandakan”, “menyiapkan”, dan kata “menikmati”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa suka membaca. Buku yang dibaca merupakan buku tema, namun beberapa anak suka membaca cerita nabi. Sebagian besar siswa mengatakan bahwa membaca bukanlah hal yang sulit. Dari setiap pertanyaan yang diajukan kepada siswa, jawaban yang diberikan relatif sama.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa, dapat disimpulkan bahwa ketika di rumah anaknya mempunyai kegiatan membaca. Akan tetapi tidak semua orang tua menyediakan buku bacaan lain di rumahnya. Beberapa anak juga sulit ketika diminta belajar oleh orang tuanya. Usaha yang dilakukan oleh orang tua bagi anaknya yang belum lancar dalam kemampuan membaca ialah dengan memberikan les privat kepada anaknya.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas II C sudah mampu membaca, hanya ada beberapa anak yang belum cukup baik kemampuan membacanya. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa yang belum lancar dalam membaca ialah karena adanya siswa yang terbalik dalam

mengenal huruf dan kurangnya motivasi

siswa dalam membaca.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kemampuan membaca siswa, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 3 Merbau Mataram dari 22 siswa terdapat 7 siswa yang kemampuan membacanya kurang baik. Hal itu berarti terdapat 31,82% siswa belum mampu membaca dengan baik, sedangkan 68,18% kemampuan membaca siswa sudah baik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas kemampuan membaca sangatlah penting, karena pada kelas II ini merupakan awal bagi siswa. Belajar membaca di kelas II akan sangat mendukung kemampuan siswa pada tahap-tahap selanjutnya.
2. Faktor penyebab kesulitan membaca siswa kelas II C SD Negeri 3 Merbau Mataram yaitu, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam membaca, kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua, serta perbedaan kecerdasan intelektual siswa.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran yaitu untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II SD yaitu memfokuskan siswa dalam kegiatan membaca, membuat siswa agar tertarik untuk membaca, memberikan dorongan motivasi baik dari guru maupun orang tua, dan melakukan evaluasi di akhir pembelajaran. Guru diharapkan mampu menggunakan model, strategi, dan metode yang tepat pada saat kegiatan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Mulyati, Yeti dan Cahyani Isah. 2019. Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Rahim, Farida. 2011. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuningsih, Nani. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas II Sekolah Dasar (Penelitian Studi Kasus yang Dilakukan Pada Siswa Kelas II SDN Pangulah Selatan III Tahun Ajaran 2020/2021 Kecamatan Kota Baru Kabupaten Karawang) (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).